

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya dapat memilih pilihan alternatif pada kariernya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai pegawai di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau pilihan alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, harus terlebih dahulu melanjutkan ke Pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih karier sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, Akuntan Pemerintah maupun akuntan pendidik. Berdasarkan dari jenis karier yang dipilih oleh sarjana akuntansi menunjukkan semua sarjana akuntansi bebas memilih jenis karier yang diinginkan dan yang akan dijalannya. Dalam pemilihan karier tersebut mahasiswa akuntansi memiliki berbagai macam pertimbangan untuk menentukan karier apa yang akan dijalannya. Lulusan dari jurusan akuntansi dapat memilih berbagai bidang yang sesuai dengan keahlian atau ilmu akuntansi yang diambil, salah satunya yaitu karier menjadi akuntan publik.

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Menurut Bachtar (2002), profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan

terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertugas memberikan jasa kepada masyarakat. Akuntan publik memiliki peran strategis baik bagi perusahaan swasta maupun lembaga publik dimana laporan keuangan yang diberikan oleh para akuntan akan berkontribusi terhadap penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang dikeluarkan oleh lembaga publik maupun swasta (Arini, 2015). Sejak diberlakukannya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada Januari 2016, MEA akan membuka liberalisasi barang dan jasa di salah satu kawasan dengan tingkat pertumbuhan tertinggi. Banyaknya perusahaan saat ini, sangat membutuhkan jasa akuntan publik tetapi ketersediaan akuntan profesional sedikit. Ketika melihat pertumbuhan mahasiswa akuntansi semakin besar yang dihasilkan dari perguruan tinggi negeri maupun swasta di Bali, idealnya pertumbuhan akuntan menjadi lebih banyak.

Akan tetapi, Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan publik tergolong masih rendah. Proses yang harus dilalui untuk menjadi akuntan publik tidaklah mudah, bahkan membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga biaya yang tidak sedikit merupakan Alasan mengapa profesi ini masih kurang diminati di Indonesia yang terbukti dengan masih sedikitnya jumlah akuntan publik. Agar dapat menjadi akuntan publik, seseorang harus terlebih dahulu mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik untuk mendapatkan izin berpraktik sebagai Akuntan Publik. Meskipun sudah menjadi Akuntan Publik yang bersertifikasi, banyak dari mereka yang memutuskan untuk tidak menjadi Akuntan Publik. Menurut data tahun 2016 yang dilansir dari situs IAPI menunjukkan saat ini terdapat 454 kantor akuntan

publik yang beroperasi di Indonesia dan jumlah akuntan yang sudah lulus ujian sertifikasi dan terdaftar sebagai anggota IAPI berjumlah 1067 orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang 257 juta maka perbandingannya adalah 1:250.000. Perbandingan di Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000 (Akubank, 2016). Hal ini menunjukkan minimnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia. Adapun berikut dapat diamati data pertumbuhan akuntan publik di Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2020 pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Akuntan Publik dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2014	999	-
2015	1053	54
2016	1093	40
2017	1279	186
2018	1358	79
2019	1424	66
2020	1429	5

Sumber : Directory IAPI

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar tiap tahunnya jumlah akuntan publik di Indonesia mengalami penurunan bahkan di tahun 2020 peningkatannya hanya sebanyak 5 orang. Karir sebagai akuntan publik dinilai memiliki prospek yang bagus, namun pertumbuhan mahasiswa lulusan Akuntansi yang memilih menjadi akuntan *public* di Indonesia dirasa masih sangat kecil. Hal ini disebabkan sulitnya proses menjadi akuntan publik bersertifikat, seperti ujian yang harus dilalui oleh setiap calon akuntan publik. Keahlian dan legalitas dari kementerian keuangan tidak hanya lulusan akuntansi berpendidikan tinggi.

Nugraha Adi Putra (2012) menyatakan kecenderungan saat ini adalah banyak mahasiswa yang tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka. Lingkungan luar yang berubah terlalu cepat memaksa mereka memodifikasi keputusan mereka dari waktu ke waktu. Hal ini sepertinya disebabkan oleh kurangnya pengenalan terhadap metode-metode bimbingan dan penilaian profesi sewaktu di bangku kuliah. Nugraha Adi Putra (2012) juga menambahkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih profesi, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan gendernya, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih profesi yang akan relevan dengan tuntutan dunia kerja., sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan. Mengingat profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang akan menyangkut profesi mutlak diperlukan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait dengan minimnya jumlah profesi akuntan publik di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan faktor apa saja yang dapat menyebabkan mahasiswa tidak ingin meniti karirnya menjadi akuntan publik, terutama bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha. Padahal sedikitnya jumlah akuntan publik di Indonesia seharusnya menjadi peluang yang cukup besar bagi mahasiswa akuntansi

dan dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi yang memiliki minat untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Tentu dalam penentuan karier ini ada beberapa hal yang dipertimbangkan mahasiswa untuk kedepannya. Salah satunya faktor yang bisa dipertimbangkan yakni terkait dengan faktor finansialnya. Walaupun terbilang penghasilan menjadi seorang akuntan publik memiliki pendapatan atau gaji yang lumayan besar, namun hal tersebut hanya berlaku ketika seorang akuntan mempunyai banyak klien, yang mana semakin banyak klien yang dimiliki maka makin banyak penghargaan finansial yang akan diperoleh. Akan tetapi walaupun dikatakan penghargaan finansialnya tinggi hal tersebut juga sebanding akan pekerjaan yang memerlukan begitu ketelitian yang tinggi, yang mana mereka harus mempunyai tanggung jawab terkait jasa yang diberikannya kepada perusahaan – perusahaan yang memakai jasanya. Tentu ketika ketika membuat permasalahan sedikit saja nantinya akan berdampak besar bagi kredibilitas perusahaan. Maka mahasiswa yang baru lulus dari jurusannya yang masih membutuhkan pengalaman tersebut beberapa tidak memilih atau berminat terjun ke profesi tersebut. Selain tahapan yang belum terlalu diketahui alurnya atau prosesnya seperti apa, faktor tersebut juga menjadi alasan mengapa minat menjadi akuntan publik dari mahasiswa lulusan akuntansi masih sangat rendah.

Apabila dikaitkan dengan beberapa *grand theory* maka terdapat beberapa teori yang mempunyai hubungan dengan variabel yang dipergunakan dalam penelitian yaitu terdapat teori motivasi, pengharapan

serta perilaku terencana. Ketiga teori tersebut mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan variabel yang dipergunakan didalam penelitian ini. Misalnya pada variabel pengakuan profesional, yang mana hal ini berkaitan dengan teori pengharapan bahwasannya seorang yang akan memilih untuk mempunyai karir sebagai akuntan publik biasanya dikarenakan seorang tersebut mengharapkan adanya sebuah pengakuan berprestasi. Selanjutnya untuk variabel pertimbangan pasar kerja juga demikian dikaitkan dengan teori pengharapan yang mana seorang akan cenderung memilih berkarier sebagai akuntan publik dikarenakan berharap bisa bekerja pada pasar kerja yang luas serta mudah untuk diakses. Serta terkait dengan variabel penghargaan finansial juga berhubungan dengan teori pengharapan ini dikarenakan seorang tentu mengharapkan timbal balik atas kinerja mereka.

Pada penelitian ini, dipergunakan sampel dengan menggunakan kriteria mahasiswa Angkatan tahun 2018 semester 8 yang masih aktif untuk program studi S1 Akuntansi. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan mahasiswa di semester tersebut telah mendapatkan mata kuliah terkait dengan auditing, akuntansi sektor publik serta etika bisnis dan profesi. Selain itu mahasiswa pada semester tersebut telah memiliki perencanaan maupun pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya karena mereka telah menyusun ataupun menuntaskan tugas akhir. Disamping itu, mahasiswa tersebut diharapkan telah mempunyai pengetahuan yang memadai terkait dengan profesi akuntansi khususnya akuntan publik. Selanjutnya pada penelitian ini

dilakukan penelitian terkait beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja serta pengakuan profesional. Faktor tersebut sangat menarik untuk diteliti dikarenakan dengan diketahuinya jenis karir yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karir tersebut. Minat dan rencana karir yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar mata kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Asmoro dan Suhendro, 2016). Apabila karir mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak dipertahankan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Chairunisa, 2014).

Menurut Alhadar (2013) Penghargaan Finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan Finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi akuntan publik. Kantor akuntan publik memiliki perbedaan

dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih bekerja di bidang lain untuk karier ke depannya.

Faktor berikutnya yakni Pertimbangan pasar kerja yang meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja. Keamanan kerja dipertimbangkan untuk mengetahui seberapa lama pekerjaan yang dipilih mampu bertahan dan memberikan jaminan untuk tidak di PHK (pemutusan hubungan kerja). Sedangkan tersedianya lapangan kerja adalah kemudahan mengakses lowongan pekerjaan. Bidang pekerjaan atau profesi yang memiliki akses informasi mudah dan memiliki jaminan merupakan tujuan seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan masa studinya, terutama bidang pekerjaan yang mendukung latar belakang pendidikannya. Pemilihan untuk sebuah profesi juga dipengaruhi oleh pengakuan profesional yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi. Lingkungan kerja diuji dengan lima pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).

Pada penelitian sebelumnya, terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profesi mahasiswa akuntansi tersebut dalam meniti karir

menjadi akuntan publik juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Arismutia (2015), menunjukkan bahwa penghargaan finansial sangat mempengaruhi minat mahasiswa yang berkarir menjadi akuntan publik. Penghargaan finansial menurut Kadarisma (2012) merupakan salah satu alasan seseorang untuk berkarir atau bekerja dan merupakan alasan terpenting antara lain, mengembangkan diri, atau mengaktualisasikan diri. Sedangkan menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Aziz (2015) menyatakan penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Chairunnisa (2014), Suyono (2014), Yanti (2014), Arini (2015) dan Lestari (2016) menunjukkan hasil faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik. Namun penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Saputra (2015), Wahyuni (2016), dan Dwisantoso (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian mengenai pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik pernah diteliti oleh Merdekawati (2011), Sari (2013), Yanti (2014), Wahyuni (2016), Asmoro dkk. (2016), Dwisantoso (2017), dan Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Suyono (2014) dan Arini (2015) menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat mahasiswa akuntanasi untuk berkarier menjadi akuntan publik masih kurang, meskipun gaji yang mereka dapat besar namun proses untuk menjadi seorang akuntan publik membutuhkan waktu yang cukup lama dan biasaya yang tidak sedikit.
2. Begitu banyak pilihan karier yang dihadapi mahasiswa lulusan akuntansi sehingga dapat menjadikan sulitnya mengambil keputusan dalam memilih profesi-profesi akuntan.
3. Banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan memilih profesi, serta Semakin banyak persaingan kerja dan tuntutan profesionalisme kerja yang akan dihadapi oleh mahasiswa lulusan akuntansi.

4. Penghargaan Finansial yang diperoleh akuntan publik tidak tetap karena berdasarkan proyek yang dikerjakan sehingga lebih memilih bidang lain untuk karier ke depannya.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan berbagai masalah yang terkait dengan penelitian ini, serta mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menentukan tiga faktor yaitu Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional. Penelitian ini juga membatasi responden pada Mahasiswa Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah yang telah ditentukan yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh penghargaan finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik?
2. Bagaimanakah pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik?
3. Bagaimanakah pengaruh pengakuan profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik
2. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik
3. Untuk mengetahui pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai profesi akuntan publik.
 - b. Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh tentang Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariir menjadi Akuntan Publik.
 - b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai bahan masukan

untuk meningkatkan kualitas serta mendalami pengajaran di bidang Akuntan Publik/Akuntansi.

c) Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil ataupun menentukan keputusan jika nantinya mau atau berminat menjadi seorang akuntan publik dengan memperhatikan beberapa faktor yang harus diketahui

d) Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sebuah informasi yang berkaitan dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan juga pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik.

